

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1982 : 131) bahwa metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat tertentu.

Penelitian ini dilakukan hanya pada satu perusahaan dan masalah yang diambil bersifat spesifik. Metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode deskriptif, mengacu pada pendapat Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat (2002:33) yang menjelaskan bahwa metode deskriptif yaitu suatu metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi dan suatu sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi komparatif, yaitu sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya, munculnya fenomena tertentu di masa sekarang yang dijadikan sebagai pembanding. Dalam penelitian ini, data yang telah disusun mula-mula dijelaskan dan kemudian dianalisis. Setelah hasil analisis diperoleh, penulis membandingkan hasil analisis data tersebut dengan menggunakan dua pendekatan sistem pencatatan biaya.

Adapun alasan digunakannya metode ini dikarenakan penelitian ini tidak memiliki standar baku yang telah ditetapkan, lebih difokuskan pada faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan serta langkah-langkah yang membedakan antara *conventional costing system* dengan *activity based costing system* dan bukan pada penganalisaan hasil akhir.

3.2 Definisi Variabel

Terdapat dua konsep variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pembebanan biaya overhead pabrik berdasarkan *conventional costing system*.
Adalah biaya-biaya yang terjadi di departemen produksi yang secara tidak langsung melekat pada produk yang diproduksi. Biaya overhead pabrik berdasarkan *conventional costing system* di PT. CMPI ditelusuri menurut alokasi atas jam tenaga kerja langsung. Dalam *conventional costing system*, biaya overhead pabrik disebut juga *manufacturing overhead*.
2. Pembebanan biaya overhead pabrik berdasarkan *activity based costing system*.
Adalah biaya-biaya yang terjadi di departemen produksi dan non produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang secara tidak langsung melekat pada produk. Biaya overhead pabrik berdasarkan *activity based costing system* yaitu perhitungan dimana setiap biaya overhead pabrik tetap dikaitkan dengan pemicu biaya yang berbeda, kemudian tarif overhead yang ditentukan di muka dihitung untuk setiap *cost pool* dan setiap *cost driver*. Simulasi yang dilakukan di PT. CMPI menggunakan empat dasar

pembebanan yaitu jam tenaga kerja langsung, jam mesin, jumlah unit yang diproduksi dan order pembelian.

3.3 Sumber Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai biaya overhead pabrik yang dibebankan terhadap produk jika dibebankan dengan menggunakan *conventional costing system* dan *activity based costing system*. Oleh karena itu, dibutuhkan data-data yang berhubungan dengan kegiatan produksi terjadi pada Divisi Manufaktur dan Niaga PT. Cakra Mandiri Pratama Indonesia berupa data produksi produk logam selama bulan Januari dan Februari 2008. Bulan Januari dan Februari dipilih karena jumlah jenis dan volume produksinya lebih tinggi dari pada bulan-bulan yang lain dan dianggap cukup dapat mewakili variabel-variabel yang akan diteliti dan dibandingkan. Pada bulan Januari, terdapat delapan jenis produk yang diproduksi yang terdiri dari mesin brikana, mesin grinding, mesin crusher, boiler, sangkur, impactduty, exlupo dan roda dorong. Sedangkan untuk bulan Februari, terdapat delapan jenis produk yang terdiri dari mesin brikana, mesin grinding, mesin crusher, boiler, sangkur, exlupo dan roda dorong dan kompor gas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, di samping penggunaan metode yang tepat, diperlukan pula kemampuan memilih dan menyusun teknik serta alat pengumpul

data yang relevan. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap objektivitas hasil penelitian, sehingga memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan reliabel, yang pada gilirannya akan memungkinkan dirumuskannya generalisasi yang objektif. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu data yang diperoleh dari penelitian akan dikumpulkan, dipelajari, dan kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan teori yang telah dipelajari. Untuk menerapkan metode ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Teknik ini merupakan cara pengumpulan data dimana penulis melakukan kontak atau komunikasi langsung secara lisan dengan sumber data. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait, antara lain manajer produksi dan manajer keuangan di divisi manufaktur dan niaga sebagai sumber data.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik ini merupakan cara pengumpulan data melalui kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Cara ini dilakukan dalam rangka memperoleh data sekunder baik yang bersifat teoritis maupun dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis untuk dipergunakan sebagai bahan perbandingan.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya, meneliti adalah melakukan pengukuran. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati (Sugiono, 2003:97).

Untuk membebaskan biaya overhead pabrik terhadap produk, dibutuhkan data-data yang berkaitan dengan kegiatan produksi dalam pabrik, di antaranya data mengenai biaya produksi, jam tenaga kerja yang digunakan dan lain sebagainya. Untuk itu, penulis menggunakan instrumen penelitian berupa kartu pesanan produk, kartu harga pokok produk dan kartu urutan kerja. Selain itu, digunakan pula hasil wawancara dengan bagian yang bersangkutan sebagai instrumen penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang penulis peroleh melalui teknik pengumpulan data tersebut di atas merupakan data mentah yang memerlukan pengolahan lebih lanjut. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh gambaran yang lebih jelas guna memecahkan masalah yang diteliti, sehingga mempermudah penulis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan dan menarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti. Tahapan pengolahan dan penganalisisan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendapatkan data primer dari catatan perusahaan tentang laporan biaya produksi selama periode penelitian.
2. Menentukan biaya-biaya yang termasuk ke dalam biaya overhead pabrik
3. Menganalisis aktivitas dan biaya yang dibutuhkan oleh setiap unit produk.
4. Melakukan perhitungan biaya overhead pabrik berdasarkan *conventional costing system*, dengan cara :
 - a. Mengumpulkan biaya overhead pabrik di departemen produksi ke dalam *cost pool*.
 - b. Menentukan tarif biaya overhead pabrik dengan cara :

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Total Cost Pool}}{\text{Cost Driver}}$$

- c. Menghitung biaya overhead pabrik untuk produk dengan cara mengalikan tarif biaya overhead pabrik dengan jam tenaga kerja langsung yang dikonsumsi oleh tiap produk, sehingga konsumsi biaya overhead pabrik setiap produk dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{BOP Sesungguhnya} = \text{Tarif BOP} \times \text{Jam Tenaga Kerja Langsung}$$

$$\text{BOP Sesungguhnya Per Unit} = \frac{\text{BOP Sesungguhnya}}{\text{Unit yang Diproduksi}}$$

5. Membuat model penerapan *activity based costing system* sehingga diperoleh besarnya biaya overhead pabrik yang diserap dalam biaya pokok produksi, dengan cara :
 - a. Mengelompokkan aktivitas dan biaya yang homogen ke dalam *cost pool*.

- b. Menentukan *cost driver* untuk tiap *cost pool*.
- c. Menentukan tarif tiap *cost pool* berdasarkan *cost driver* yang telah ditentukan dengan cara :

$$\text{Tarif Cost Pool I} = \frac{\text{Total BOP Cost Pool I}}{\text{Cost Driver I}}$$

$$\text{Tarif Cost Pool II} = \frac{\text{Total BOP Cost Pool II}}{\text{Cost Driver II}}$$

$$\text{Tarif Cost Pool III} = \frac{\text{Total BOP Cost Pool III}}{\text{Cost Driver III}}$$

$$\text{Tarif Cost Pool IV} = \frac{\text{Total BOP Cost Pool IV}}{\text{Cost Driver IV}}$$

- d. Mengalokasikan biaya overhead pabrik terhadap produk dengan cara mengalikan tarif tiap *cost pool* dengan *cost drivernya*, sehingga konsumsi biaya overhead pabrik untuk tiap produk dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{BOP Produk X} = (\text{Tarif I} \times \text{Cost Driver I Produk X}) + (\text{Tarif II} \times \text{Cost Driver II Produk X}) + (\text{Tarif III} \times \text{Cost Driver III Produk X}) + (\text{Tarif IV} \times \text{Cost Driver IV Produk X})$$

$$\text{BOP Per Unit} = \frac{\text{BOP Per Produk}}{\text{Unit yang Diproduksi}}$$

6. Membandingkan hasil perhitungan biaya overhead pabrik berdasarkan *conventional costing system* dengan *activity based costing system* menggunakan teknik statistik deskriptif dengan melakukan perhitungan persentase (Sugiyono, 2003:143).

